

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian sektor pendidikan harus terus-menerus ditingkatkan mutunya. Fakta saat ini menunjukkan bahwa faktor kesenjangan pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan banyak bergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar-mengajar. Sejak berabad-abad orang-orang berusaha untuk mencari jalan meningkatkan mutu metode mengajar dengan prinsip-prinsip atau asas-asas didaktik. Namun demikian dianggap bahwa mengajar itu masih terlampau banyak merupakan seni yang banyak bergantung kepada bakat kepribadian guru. Oleh karena itu peningkatan prestasi belajar itu sangat penting karena prestasi belajar itu sendiri adalah ketrampilan yang dikembangkan oleh peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (2007 : 895), prestasi belajar adalah penguasaan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Djamarah (2008 : 133), dalam belajar, semakin baik struktur kognitif yang dilakukan anak, maka semakin mapanlah penguasaan anak atas bahan pelajaran yang telah dikuasai.

Bila suatu ketika pengetahuan itu diperlukan, mudahlah bagi anak untuk mengingatkannya kembali. Agar struktur kognitif dapat dibentuk dengan baik dalam memori, anak dapat menggunakan “jembatan logika” dalam belajar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang dalam proses pembelajarannya yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan dalam nilai tes agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Salah satu bidang pengetahuan terapan yang diharapkan semakin banyak dapat memberi sumbangan pada perkembangan pendidikan tanah air kita ialah bidang teknologi pendidikan. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi modern dalam upaya pengembangan pendidikan tentu saja sangat banyak tergantung pada jumlah dan kemampuan para ahli bidang teknologi pendidikan.

Menurut Anantta Sannai (2004) dalam bukunya Rusman, Kurniawan Deni, Riyana Cepi (2013 : 88) Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang dengan orang lain. Sedangkan menurut Kementerian Riset dan Teknologi (2006 : 6) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolohan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Selain menggunakan teknologi, ada juga pendidikan yang sederhana atau biasa tetapi dapat juga meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dalam pembelajaran reguler, dapat juga diartikan umum.

Dalam mencapai tujuan tersebut maka dapat distrukturkan dengan mengenal Allah sebagai pencipta tatanan moral dan sebagai hakim yang memeriksa kebaikan dan keburukan. Maka sekarang kita tuntut untuk memadukan antara konsep cinta dan keadilan. Dengan kemajuan zaman yang sangat pesat menggunakan teknologi tidak harus membatasi ibadah kita kepada sang *khaliq*.

Ibadah artinya menghambakan diri kepada Allah. Ibadah merupakan tugas hidup manusia di dunia, karena itu manusia yang beribadah kepada Allah disebut 'abdullah atau hamba Allah. Hidup seorang hamba tidak memiliki alternatif lain selain taat, patuh, dan berserah diri kepada Allah. Karena itu yang menjadi inti dari ibadah adalah ketaatan, kepatuhan penyerahan diri secara total kepada Allah SWT. (Suryana, 2002 : 172)

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. (Salimi, 2008 : 240)

Jadi di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto ini berbeda dengan Sekolah lain. Dimana yang biasanya kelas yang disamaratakan, atau perbedaan berada pada kejuruan/jurusan, itu pun ada pada Tingkatan Sekolah Menengah Keatas (SMA) dan sederajatnya. Tetapi di SMP

Muhammadiyah 1 Purwokerto yang membedakan itu kelasnya, kelas di sekolah ini terdiri dari 3 kelas yaitu ICT, Intensif, Reguler baik pada kelas VII, VIII, IX.

Mengapa peneliti membandingkan kelas ICT dengan Reguler, karena peneliti ingin tahu sejauhmana Prestasi Belajarnya. Apakah ada perbedaan Prestasi Belajar antara kelas ICT dengan yang reguler.

Hal ini sebagaimana yang terlibat di salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yaitu SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, dimana SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto terdapat pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran Ibadah yang salah satu prestasi akademik yang dicapainya baik dan tata cara dalam pelaksanaan pembelajarannya dalam menjelaskan materi mudah dipahami, jelas dan menarik. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah sekolah menengah pertama unggulan dalam bidang ketrampilan teknologi. Semua peserta didiknya diberi ilmu pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan kelasnya agar pengetahuan dalam bidangnya dapat berguna dengan baik apa bila memasuki dunia kerja kelak.

Pada kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto terutama pada mata pelajaran Ibadah kelas VIII ini menggunakan metode dan strategi yang sama, tetapi hasil prestasi belajar peserta didik ini sangat bervariasi. Dari hasil prestasi belajar peserta didik yang bervariasi inilah, maka diperlukan adanya penelitian dan pengukuran untuk membandingkan kemampuan peserta didik berbeda kelas agar tingkat keberhasilan prestasi

peserta didik dapat diukur dan ada peningkatan mutu pendidikan bagi pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Ibadah di kelas yang hasil prestasi belajarnya masih kurang.

Pengukuran prestasi belajar mata pelajaran PAI khususnya Ibadah diukur dengan membandingkan dua variabel prestasi belajar atau lebih kita kenal dengan teknik komparasi yaitu membandingkan dua variabel yang berbeda dengan perumusan statistik dan tabel pedoman. Hasil prestasi belajar tersebut, kemudian diukur dan di hitung sehingga akan diketahui ada tidaknya perbedaan prestasi peserta didik. Tingkat keberhasilan prestasi belajar ada tidaknya perbedaan itu juga dapat kita cari berapa besar presentase perbedaan prestasi mata pelajaran Ibadah dari prestasi belajar peserta didik yang bervariasi tersebut.

Dari berbagai faktor yang melatar belakangi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Studi Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ibadah Antara Kelas VIII ICT dengan Siswa Kelas VIII Reguler SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 .

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalahnya adalah “Adakah Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ibadah Antara Siswa Kelas VIII ICT Dengan Siswa Kelas VIII Reguler SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ibadah Antara Siswa Kelas VIII ICT Dengan Siswa Kelas VIII Reguler SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat penelitian secara teoritis adalah untuk menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu pendidikan.
- b. Untuk melatih berpikir atas dasar persesuaian antara teori dan praktek yang hasilnya dibukukan sebagai hasil penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

- 1) Dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar dalam prestasi
- 2) Dapat mengetahui sejauh mana kompetensi peserta didik yang dimiliki sehingga ada peningkatan mutu pembelajaran dalam kelas.

b. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik diharapkan sekolah mampu menciptakan peningkatan pada mutu pendidikan dan peningkatan prestasi belajar siswa serta perbaikan proses pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

Dengan mengetahui besarnya presentase perbedaan prestasi, peserta didik termotivasi untuk lebih meningkatkan semangat belajar dan memperbaiki cara pembelajaran yang ada dalam dirinya.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang pengukuran tingkat keberhasilan prestasi belajar peserta didik.

